

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini bisa dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Namun, sejauh ini Indonesia belum mampu menyuplai semua kebutuhan daging tersebut. Akibatnya, pemerintah terpaksa membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi dari negara lain, misalnya Australia dan Selandia Baru. Usaha peternakan sapi potong pada saat ini masih tetap menguntungkan. Pasalnya, permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain di pasar domestik, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto & Purbowati, 2009 : 3)

Usaha penggemukan sapi potong saat ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat di daerah yang mengusahakan penggemukan sapi. Usaha penggemukan sapi dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara perusahaan dalam skala besar. Seiring semakin berkembangnya perusahaan peternakan dan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi demi kesehatan dan diimbangi dengan daya beli masyarakat yang meningkat pula, permintaan akan daging sapi untuk konsumsi sehari-hari pun juga meningkat dari tahun ke tahun. Itu ditandai dengan makin banyaknya perusahaan peternakan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang feedlot (penggemukan). Hal ini disebabkan prospek usaha penggemukan sapi potong cukup menguntungkan terbukti dari kebutuhan akan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat. Sementara itu pemenuhan akan kebutuhan daging terutama daging sapi selalu kurang, dengan kata lain permintaan daging sebagai konsumsi terus bertambah. Tiga hal pokok yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi peternak sukses sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan. Ketiga hal tersebut yaitu breeding (bibit/bakalan), feeding (pakan), dan management (manajemen), yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Usaha untuk meningkatkan pengadaan daging sapi dapat dilakukan

dalam usaha feedlot. Feedlot adalah pemeliharaan sapi di dalam kandang tertentu, tidak diperkerjakan tetapi hanya diberi pakan dengan nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi (Darmono, 1993).

Untuk keberhasilan usaha penggemukan sapi potong, yang harus diperhatikan adalah manajemen pemeliharaan yang terarah dan pengelolaan yang profesional. Pemilihan bakalan sapi potong yang baik menjadi langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan usaha. Salah satu tolak ukur penampilan produksi sapi potong adalah penambahan berat badan harian. Penampilan produksi tersebut merupakan suatu fungsi dari faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor pakan sehingga potensi produksi tetap optimum. Meskipun sangat sulit menentukan baik buruknya faktor genetik, secara umum penampilan fisik sapi bakalan mencerminkan mutu genetiknya.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dilaksanakannya proses magang adalah untuk mempelajari tatalaksana dan manajemen pemeliharaan sapi potong serta dapat mengaplikasikan kepada masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan sapi potong di UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Dusun Pilanggot, Wonokromo, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi Magang dilaksanakan di peternakan UD. Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan yang berada di lokasi Pilanggot, Wonokromo, Kec. Tikung,

Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62281.

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus -30 November 2022. yang dilaksanakan di UD.Ternak Sapi Sumber Jaya Lamongan. jadwal kerja yang dilakukan yaitu pada hari senin-sabtu dengan dua kali sehari kerja, yang dilaksanakan mulai jam 7.00-9.00 dan siang hari dimulai jam 13.00-16 .00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini diawali dengancara observasi di UD.Ternak Sapi Sumber Jaya, Mengumpulkan informasi dan wawancara langsung dengan para peternak.